

---

## **Analisis Integrasi Konsep Ekonomi dalam Materi Munakahat pada Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi (Studi terhadap Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran)**

**Nadya Rizki Amanda<sup>1)</sup>, Fadriati<sup>2)\*</sup>**

<sup>1,2)</sup>Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Mahmud Yunus Batusangkar.  
Sumbar. Indonesia

Email: [nadyarizkiamanda99@gmail.com](mailto:nadyarizkiamanda99@gmail.com)  
[fadriati@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:fadriati@uinmybatusangkar.ac.id)

---

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) integratif di perguruan tinggi, dengan fokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Studi ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah memuat integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sebagaimana tercermin dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Salah satu bentuk integrasi yang ditelaah secara khusus adalah konsep ekonomi dalam materi Munakahat, seperti manajemen nafkah, perencanaan keuangan keluarga, dan tanggung jawab ekonomi suami istri. Namun, dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran masih didominasi ceramah dan diskusi konvensional, sehingga belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi Islam dalam konteks Munakahat secara aplikatif. Evaluasi mencakup kognitif dan afektif, namun aspek psikomotor belum tampak dan perlu dikembangkan melalui penilaian otentik. Penelitian ini merekomendasikan penguatan strategi pembelajaran kontekstual dan evaluasi berbasis integrasi nilai agar pembelajaran PAI mampu menjawab tantangan kehidupan berkeluarga yang Islami dan produktif secara ekonomi.*

**Kata kunci:** Integrasi. Ekonomi. Munakahat. Pendidikan Agama Islam. Perguruan Tinggi

### **Abstract**

*This study aims to analyze the integrated Islamic Religious Education (PAI) teaching materials in higher education, focusing on the aspects of planning, implementation, and evaluation of learning. This study was conducted at the University of Muhammadiyah West Sumatra (UMSB) using a qualitative approach through observation, interview, and documentation methods. The results of the study indicate that the learning plan has included the integration of Islamic values with science and technology (IPTEK), as reflected in the Semester Learning Plan (RPS). One form of integration that is specifically studied is the economic concept in the Munakahat material, such as income management, family financial planning, and the economic responsibility of husband and wife. However, in its implementation, the learning method is still dominated by conventional lectures and discussions, so that it has not fully encouraged the active involvement of students in integrating Islamic economic values in the context of Munakahat in an applicable manner. Evaluation includes cognitive and affective, but the psychomotor aspect has not been seen and needs to be developed through authentic assessment. This study recommends strengthening contextual learning strategies and evaluations based on value integration so that PAI learning can answer the challenges of Islamic and economically productive family life.*

**Keywords:** Integration. Economy. Munakahat. Islamic education. College

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi mahasiswa sebagai generasi intelektual muslim yang mampu menghadapi kompleksitas tantangan zaman (Usanto, 2022). Dalam konteks pembelajaran PAI yang integratif, paradigma pendidikan tinggi tidak lagi memosisikan ilmu agama secara terpisah dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), melainkan mendorong

terwujudnya integrasi antara keduanya (kemas mas'ud ali, 2016). Hal ini sejalan dengan arah pengembangan materi ajar dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) PAI di berbagai perguruan tinggi, termasuk di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang menekankan pada sinergi ilmu dan pengintegrasian dengan nilai ajaran Islam, paradigma ilmu bebas dan tidak bebas nilai, akhlak islami dalam penerapan Iptek, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara terpadu.

Salah satu materi dalam pembelajaran PAI yang menjadi perhatian adalah *munakahat*, yang membahas hukum dan etika pernikahan dalam Islam (Putra et al., 2024). Dalam praktiknya, materi ini sering diajarkan dengan pendekatan fikih normatif, yang berfokus pada syarat dan rukun nikah, mahar, talak, dan iddah, tanpa menggali aspek kehidupan nyata yang relevan dengan mahasiswa, khususnya dalam hal ekonomi keluarga. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Aisa et al., 2022) menemukan bahwa mayoritas dosen PAI di perguruan tinggi masih mengedepankan metode ceramah dan hafalan dalam mengajarkan topik pernikahan, tanpa mengaitkannya dengan problem ekonomi kontemporer yang dihadapi mahasiswa. Hal serupa disampaikan oleh (Hidayat, R., & Sari, 2022), yang mencatat bahwa materi seperti mahar dan nafkah sering kali hanya dibahas secara tekstual, tanpa elaborasi pada konteks sosial dan ekonomi saat ini, seperti perencanaan keuangan rumah tangga, manajemen nafkah dalam era digital, atau tantangan ekonomi generasi muda. Temuan ini memperkuat bahwa meskipun aspek fikih dalam *munakahat* penting, pendekatan integratif yang menggabungkan nilai Islam dan IPTEK, khususnya ekonomi keluarga, masih sangat diperlukan agar pembelajaran lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan bagi kehidupan mahasiswa.

Berdasarkan fakta sosial menunjukkan bahwa permasalahan ekonomi menjadi faktor dominan dalam konflik rumah tangga, bahkan menjadi penyebab utama perceraian (Mega Utami Imyansah et al., 2024). Mahasiswa sebagai calon kepala keluarga atau istri memiliki kebutuhan untuk memahami bahwa pernikahan tidak hanya berlandaskan pada legalitas dan spiritualitas, tetapi juga kesiapan dalam mengelola aspek ekonomi secara Islami (Nasrulloh et al., 2024). Kondisi ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga integratif, dengan memasukkan dimensi ekonomi keluarga sebagai bagian esensial dalam kajian *munakahat*. Pemahaman yang kontekstual mengenai manajemen nafkah, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan ekonomi berbasis nilai Islam menjadi kunci dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dinamika kehidupan rumah tangga secara utuh.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, diketahui bahwa integrasi antara Islam dan IPTEK dalam pembelajaran PAI telah diupayakan secara sistematis. Hal ini tercermin dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang memuat prinsip dasar seperti hakikat ayat-ayat Allah, kesatuan dan interkoneksi antara ayat-ayat *qauliyah* dan *kauniyah*, serta interrelasi antara kebenaran Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan modern, termasuk bukti-bukti ilmiah yang mendukung kebenaran Al-Qur'an dalam bidang ilmu keilmuan sesuai prodi masing-masing. Dalam konteks materi *munakahat*, prinsip integratif ini dapat diterapkan dengan mengaitkan ajaran fikih pernikahan dengan konsep-konsep ekonomi Islam, seperti pengelolaan nafkah, perencanaan keuangan rumah tangga, dan keadilan dalam pembagian tanggung jawab ekonomi suami-istri (Zaini, 2015). Dengan demikian, pembelajaran *munakahat* tidak hanya memahami teks secara normatif, tetapi juga membekali mahasiswa dengan kemampuan analitis dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan realitas sosial ekonomi yang dihadapi dalam kehidupan berumah tangga.

Adapun urgensi Penelitian ini terletak pada perlunya pergeseran pendekatan pembelajaran dari yang semata-mata tekstual menjadi kontekstual dan integratif, sehingga materi fikih *munakahat* mampu menjawab problematika aktual dan relevan dengan kebutuhan hidup mahasiswa di masa depan. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam integrasi konsep ekonomi dalam materi *munakahat* pada pembelajaran PAI di perguruan tinggi. Permasalahan utama yang dikaji adalah bagaimana integrasi ekonomi dalam materi *munakahat* dirancang dalam perencanaan pembelajaran,

bagaimana pelaksanaannya di ruang kelas, serta bagaimana evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan integrasi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk integrasi Islam dan IPTEK khususnya pada konsep ekonomi dalam *munakahat*, serta merumuskan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif bagi mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan materi ajar PAI yang integratif, relevan, dan menjawab kebutuhan nyata mahasiswa dalam membangun kehidupan rumah tangga yang Islami dan mandiri secara ekonomi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses integrasi konsep ekonomi dalam materi *munakahat* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada salah satu perguruan tinggi swasta, yaitu Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Fokus penelitian diarahkan pada analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI integratif yang memuat unsur integrasi antara Islam dan IPTEK, khususnya dalam konteks ekonomi keluarga. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran PAI Integratif di Perguruan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) telah mengupayakan integrasi antara nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Upaya ini tercermin dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang dirancang secara sistematis, memuat nilai-nilai integratif seperti pemahaman terhadap ayat-ayat *qauliyah* dan *kauniyah*, penguatan interkoneksi antara Al-Qur'an dan IPTEK, serta penekanan pada relevansi kebenaran ilmiah dengan prinsip-prinsip keislaman dalam konteks keilmuan program studi masing-masing. Secara kelembagaan, hal ini mengindikasikan adanya komitmen dalam mendorong pembelajaran PAI yang tidak semata-mata bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu. Adapun rincian struktur RPS dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Struktur Integratif dalam RPS PAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat**

Aspek Integratif dalam RPS	Keterangan
Hakikat Ayat-ayat Allah	Terdiri dari ayat <i>qauliyah</i> (wahyu) dan <i>kauniyah</i> (alam semesta)
Kesatuan dan Interkoneksi	Pemahaman bahwa ilmu dan wahyu bersumber dari Allah dan saling melengkapi
Interrelasi Al-Qur'an dan IPTEK	Ditekankan bahwa kebenaran IPTEK dapat memperkuat keyakinan terhadap Al-Qur'an
Bukti Ilmiah dalam Prodi Mahasiswa	Mahasiswa diarahkan mencari integrasi materi keilmuan dengan ayat Al-Qur'an

**Sumber.** RPS Pembelajaran AIK Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Berdasarkan tabel 1 di atas, dalam aspek perencanaan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) menunjukkan adanya komitmen terhadap pendekatan integratif antara nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan. Hal ini tampak dalam dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang secara eksplisit mencantumkan tujuan pembelajaran yang meliputi dimensi spiritual, intelektual, dan profesional. RPS tersebut memuat substansi integratif seperti pemahaman terhadap ayat-ayat *qauliyah* (wahyu) dan *kauniyah* (alam semesta), kesatuan pandangan dalam menafsirkan kebenaran Al-

Qur'an dengan temuan-temuan IPTEK, serta penguatan korelasi antara ajaran Islam dan bidang keilmuan mahasiswa. Perencanaan pembelajaran juga diarahkan untuk mengembangkan capaian pembelajaran yang mencakup ranah sikap (religius dan bertanggung jawab), pengetahuan (pemahaman integratif terhadap Islam dan IPTEK), serta keterampilan (mampu menganalisis isu kontemporer dalam perspektif Islam). Hal ini mencerminkan adanya paradigma pendidikan yang tidak hanya bersifat dogmatis, tetapi juga transformatif dan kontekstual.

Berdasarkan wawancara dengan Mardalis, salah satu dosen pengampu mata kuliah AIK (*Al-Islam dan Kemuhammadiyah*) di UMSB (10 Juni 2025), ditemukan bahwa meskipun RPS telah dirancang dengan pendekatan integratif, dalam praktiknya belum semua dosen memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengimplementasikan integrasi Islam dan IPTEK ke dalam materi spesifik seperti munakahat. Ia mengungkapkan, “*Sebagian besar dari kami sudah menggunakan RPS integratif, tapi memang belum semua bisa menerjemahkannya secara praktis ke dalam rencana harian. Misalnya, aspek ekonomi dalam munakahat masih jarang disentuh karena keterbatasan bahan ajar dan waktu.*” Pernyataan ini menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam menjembatani antara desain kurikulum yang ideal dengan kesiapan dosen dalam merumuskan strategi pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Imyansah, M. U., Ramadhani, R., & Wahyuni, 2024), yang mengungkap bahwa meskipun integrasi Islam dan IPTEK sudah diupayakan dalam dokumen kurikulum di sejumlah perguruan tinggi Islam, dosen sering kali mengalami kesulitan dalam menyusun RPS yang benar-benar kontekstual, terutama terkait dengan isu-isu kontemporer seperti ekonomi keluarga. Mereka cenderung fokus pada aspek kognitif normatif dan kurang menggali keterkaitan materi ajar dengan realitas kehidupan mahasiswa. Selain itu, studi dari (Musdalifah, 2023) juga menekankan bahwa integrasi ilmu dalam pendidikan Islam belum sepenuhnya menyentuh ranah aplikatif karena keterbatasan literatur integratif, lemahnya pelatihan dosen, dan belum adanya panduan teknis penyusunan RPS yang menjembatani antara nilai-nilai keislaman dengan disiplin ilmu tertentu. Dalam konteks materi munakahat, perencanaan yang ideal seharusnya memuat pembahasan yang tidak hanya legalistik, tetapi juga sosiologis dan ekonomis, sehingga mahasiswa mampu memahami pernikahan sebagai institusi sosial yang menuntut kesiapan mental, spiritual, dan finansial.

Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dan kesiapan dosen dalam merancang pembelajaran yang integratif dan kontekstual. Maka, perencanaan yang efektif dalam pembelajaran PAI terutama pada materi munakahat seharusnya mampu menghadirkan pendekatan yang menyentuh problematika nyata mahasiswa, seperti ekonomi keluarga muslim, sebagai bagian dari penguatan kompetensi religius dan profesional mereka sebagai generasi pemimpin umat. Untuk menjembatani kesenjangan antara harapan kurikulum yang tertuang dalam RPS dengan praktik pembelajaran di kelas, diperlukan strategi implementatif yang lebih konkret dan terstruktur. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah penyusunan panduan teknis bagi dosen dalam menerjemahkan nilai-nilai integratif ke dalam rencana pembelajaran harian (Desy Astrid Anindya, 2024). Panduan ini dapat memuat contoh-contoh pengintegrasian nilai Islam dengan konteks keilmuan spesifik, seperti konsep ekonomi dalam munakahat, yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa sebagai calon pelaku rumah tangga.

Selain itu, penguatan kapasitas dosen melalui pelatihan berkala tentang pendekatan pembelajaran integratif menjadi urgensi yang tak terelakkan (Rahmaniati et al., 2024). Pelatihan ini tidak hanya menyentuh aspek metodologi, tetapi juga pengayaan konten tematik integratif yang berbasis pada isu-isu aktual, seperti pengelolaan keuangan keluarga Islami, perencanaan ekonomi pasca-nikah, dan etika konsumsi dalam rumah tangga Muslim. Selanjutnya kolaborasi antarprodi dan tim pengembang kurikulum juga perlu dioptimalkan untuk mendorong integrasi ilmu yang lebih substansial (Desy Astrid Anindya, 2024). Pendekatan kolaboratif memungkinkan dosen PAI bekerja sama dengan dosen bidang ekonomi, psikologi, dan sosial dalam merancang materi pembelajaran yang kontekstual, lintas keilmuan, dan aplikatif. Dengan

demikian, upaya perencanaan pembelajaran yang berorientasi integratif tidak hanya menjadi dokumen formal dalam RPS, tetapi juga benar-benar menjadi pedoman praktis dalam membentuk mahasiswa yang memahami ajaran Islam secara holistik dan relevan dengan tantangan kehidupan modern.

### **Pelaksanaan Pembelajaran PAI Integratif di Perguruan Tinggi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan tujuan kurikulum yang mengarah pada integrasi nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). sebagaimana misi institusi yang mendorong terbentuknya profil lulusan yang tidak hanya religius tetapi juga kompeten secara akademik dan profesional. Namun, dalam praktik di kelas, pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh sebagian besar dosen masih cenderung konvensional. Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan dosen PAI, metode yang paling dominan digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Seperti yang disampaikan oleh Mardalis (Wawancara, 10 Juni 2025) “*Metode yang kami gunakan biasanya ceramah dan tanya jawab, karena memang mahasiswa di tingkat awal belum banyak pengalaman, jadi pendekatan konseptual dianggap paling efektif.*” Walaupun metode ini memiliki nilai dalam penyampaian informasi secara sistematis, namun belum sepenuhnya mendorong terjadinya integrasi aktif antara nilai-nilai Islam dan ilmu ekonomi secara kontekstual dalam pembelajaran materi munakahat.

Hasil observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, ditemukan bahwa implementasi integrasi tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran. Dosen masih mengandalkan metode ceramah sebagai pendekatan utama, dengan sedikit variasi interaksi melalui tanya jawab. Hal ini berdampak pada keterbatasan ruang diskusi yang dapat mendorong mahasiswa mengaitkan konsep-konsep keagamaan dengan isu-isu kontemporer, seperti pengelolaan ekonomi keluarga dalam konteks materi munakahat. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara desain kurikulum yang sudah progresif secara dokumen, dan pelaksanaannya yang masih cenderung bersifat konvensional di lapangan. Perencanaan pembelajaran telah sesuai dengan pembelajaran PAI integratif, namun dalam praktik pelaksanaan pembelajaran, ditemukan bahwa pendekatan yang digunakan oleh sebagian besar dosen masih didominasi metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini dinilai kurang menggugah keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses integrasi ilmu dan nilai Islam, khususnya dalam konteks materi munakahat. Konsekuensinya, materi yang memiliki potensi kontekstualisasi tinggi seperti pengelolaan ekonomi dalam keluarga muslim belum sepenuhnya digali. Hal ini sejalan dengan temuan (Rachmawati, Y., & Nurhadi, 2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran fikih di perguruan tinggi Islam masih cenderung bersifat normatif dan belum menyentuh aspek kehidupan modern secara komprehensif.

Untuk mendorong efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang bersifat integratif, diperlukan pergeseran dari pendekatan monologis menuju pendekatan dialogis dan partisipatif (Hidayat & Asyafah, 2019). Sebagai upaya meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran yang integratif, perlu dikembangkan pendekatan pedagogis yang tidak hanya bersifat *transfer of knowledge*, tetapi juga membangun *critical thinking* dan kesadaran praktis mahasiswa (Hudri & Umam, 2022). Materi munakahat yang berkaitan langsung dengan dinamika kehidupan rumah tangga, khususnya dalam aspek ekonomi, akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan problematika aktual yang dialami masyarakat. Implementasi metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) atau pembelajaran kontekstual dapat menjadi alternatif yang relevan, di mana mahasiswa diajak untuk menganalisis kasus nyata seperti manajemen keuangan keluarga, prinsip kesalingan dalam nafkah, serta perencanaan ekonomi berperspektif Islam. Pendekatan ini tidak hanya mendekatkan materi ajar dengan realitas kehidupan, tetapi juga menumbuhkan nilai akhlak Islami dan tanggung jawab sosial mahasiswa sebagai generasi yang akan membentuk keluarga dan masyarakat (Fadhlina Harisnur & Suriana, 2022). Dengan

demikian, pelaksanaan pembelajaran PAI tidak berhenti pada penguatan aspek spiritual, tetapi juga mendorong integrasi nilai-nilai Islam dengan IPTEK secara aplikatif dan transformatif.

### Evaluasi Pembelajaran PAI Integratif di Perguruan Tinggi

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat menunjukkan bahwa dosen telah melakukan asesmen secara berkelanjutan terhadap capaian kompetensi mahasiswa, baik dari aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Berdasarkan dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan hasil observasi, evaluasi mencakup tiga domain utama: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Sebagaimana dapat dilihat berdasarkan RPS berikut:

**Tabel 2. RPS AI-Islam dan Kemuhammadiyahhan (AIK)  
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat**

Minggu ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan	Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran/ Materi Ajar	Metode Pembelajaran/ Bentuk Pembelajaran	Kriteria Penilaian (Indikator)	Bobot Nilai (%)
I	Mahasiswa mampu memahami etika pengembangan dan penerapan Iptek dalam pandangan Islam.	Sinergi ilmu dan pengintegrasian dengan nilai ajaran Islam, paradigma ilmu bebas dan tidak bebas nilai, akhlak islami dalam penerapan Iptek.	Ceramah dan Tanyajawa b	1. Sikap a. Religius b. Menghargai pandangan orang lain c. Bertanggungjawab. 2. Kognitif Menguasai tentang etika pengembangan dan penerapan Iptek dalam pandangan Islam.	
II	Mahasiswa mampu memahami Integrasi Islam dan Iptek.	Hakikat ayat Allah, kesatuan dan interkoneksi dalam memahami ayat-ayat qauliyah dan kauniyah,	Ceramah dan Tanyajawa b	1. Sikap a. Religius b. Menghargai pandangan orang lain c. Bertanggungjawab. 2. Kognitif Menguasai tentang konsep integrasi Islam dan Iptek.	
III	Mahasiswa mampu memahami paradigma pengembangan Iptek.	Potensi manusia dalam mengembangkan Iptek, rambu-rambu pengembangan Iptek dalam Alquran.	Ceramah dan Tanyajawa b	1. Sikap a. Religius b. Menghargai pandangan orang lain c. Bertanggungjawab. 2. Kognitif Menguasai tentang paradigma pengembangan Iptek.	
IV	Mahasiswa mampu mendiskusikan kebenaran Alquran dan Iptek.	Interrelasi kebenaran Alquran dan Iptek, bukti-bukti ilmiah kebenaran Alquran dalam bidang ilmu prodi.	Diskusi dan Pendalaman	1. Sikap a. Religius b. Menghargai pandangan orang lain c. Bertanggungjawab. 2. Kognitif Menguasai tentang kebenaran Alquran dan Iptek.	
V	Mahasiswa mampu mendiskusikan dakwah bil hal melalui pengembangan dan penerapan Iptek.	Setiap Muslim adalah da'I, bekerja adalah dakwah, kewajiban mengembangkan dan menyampaikan ilmu prodi, dan nas yang relevan.	Diskusi dan Pendalaman	1. Sikap a. Religius b. Menghargai pandangan orang lain c. Bertanggungjawab. 2. Kognitif Menguasai tentang dakwah bil hal	

				melalui pengembangan dan penerapan Iptek.	
--	--	--	--	---	--

**Sumber.** RPS Pembelajaran AIK Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Pada aspek sikap, mahasiswa dinilai dari indikator religiusitas, sikap saling menghargai, serta tanggung jawab dalam aktivitas akademik. Penilaian ini dilakukan melalui observasi perilaku, partisipasi dalam diskusi, dan keterlibatan dalam tugas individu maupun kelompok. Dalam wawancara dengan Mardalis (10 Juni 2025), dijelaskan bahwa “*Kami menilai sikap mahasiswa tidak hanya dari kehadiran, tetapi juga bagaimana mereka berpendapat, berinteraksi, dan menunjukkan sikap Islami selama proses belajar.*” Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Hidayat & Asyafah, 2019), yang menyebutkan bahwa penilaian sikap dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi tidak hanya menekankan kedisiplinan formal, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam interaksi akademik mahasiswa. Demikian pula, menurut (Saputra, 2022b) evaluasi sikap yang menekankan pada perilaku religius dan tanggung jawab sosial mahasiswa terbukti mampu mendukung internalisasi nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Dengan demikian, aspek sikap menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan integrasi antara nilai Islam dan pendidikan tinggi berbasis IPTEK.

Pada aspek kognitif, evaluasi difokuskan pada penguasaan materi pembelajaran, termasuk pemahaman etika pengembangan dan penerapan IPTEK dalam perspektif Islam (Haryati, 2012). Mahasiswa diberikan tugas-tugas tertulis, ujian tengah semester dan akhir semester, serta penugasan yang menuntut analisis integratif antara konsep-konsep PAI dan bidang keilmuan masing-masing (Masruha & Barakah, 2021). Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar soal ujian masih menekankan pada hafalan dan pemahaman literal terhadap materi, belum sepenuhnya menggali kemampuan berpikir kritis mahasiswa terhadap isu-isu kontemporer seperti ekonomi keluarga Islami dalam materi munakahat. Sedangkan pada aspek keterampilan, masih ditemukan keterbatasan dalam praktik evaluasi (Mega Utami Imyansah et al., 2024). Mahasiswa belum diberikan cukup ruang untuk menunjukkan kemampuan integratif secara aplikatif, misalnya melalui proyek, simulasi, atau *problem-solving* yang terkait dengan kehidupan nyata, seperti merancang anggaran keluarga muslim berbasis prinsip Islam. Kondisi ini menunjukkan adanya celah antara visi integratif dalam RPS dengan pelaksanaan evaluasi yang masih berorientasi pada paradigma tradisional. Temuan ini senada dengan hasil penelitian oleh (Saputra, 2022b), yang menyatakan bahwa asesmen pembelajaran PAI di perguruan tinggi belum sepenuhnya mengarah pada evaluasi berbasis kompetensi integratif. Evaluasi masih didominasi oleh pengukuran aspek kognitif dasar, bukan pengembangan pemikiran reflektif dan aplikatif.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada Program Studi Agama Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB), ditemukan bahwa aspek psikomotor belum dicantumkan secara eksplisit dalam perencanaan pembelajaran. Padahal, dalam pendekatan pembelajaran integratif yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, ketiga domain tersebut seharusnya dirancang secara terpadu. Ketiadaan aspek psikomotor ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran masih berfokus pada pencapaian pengetahuan dan sikap, tetapi belum mendorong mahasiswa untuk menunjukkan keterampilan nyata yang relevan dengan nilai-nilai Islam dalam praktik kehidupan, seperti kemampuan mengelola keuangan keluarga Islami, merancang simulasi akad nikah, atau melakukan praktik komunikasi keluarga sakinah. Hal ini menjadi celah penting yang perlu diperbaiki, agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual, sejalan dengan tujuan integrasi PAI dan IPTEK di perguruan tinggi.

Sebagai bentuk refleksi kritis, diperlukan pengembangan model evaluasi pembelajaran yang lebih komprehensif, dengan mengadopsi prinsip-prinsip *authentic assessment* dan

*performance-based assessment* (Hudri & Umam, 2022). Evaluasi semestinya tidak hanya mengukur penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan mahasiswa dalam menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam disiplin keilmuannya, khususnya dalam konteks ekonomi keluarga Islami (kemas mas'ud ali, 2016). Hasil penelitian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI telah mencakup aspek sikap dan pengetahuan, seperti religiusitas dan tanggung jawab. Namun, aspek psikomotor belum dicantumkan secara eksplisit dalam RPS, dan bentuk penilaiannya masih bersifat umum serta belum sepenuhnya merepresentasikan integrasi antara PAI dan konteks keilmuan mahasiswa, khususnya dalam bidang ekonomi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman.

Mengacu pada teori evaluasi oleh (Saputra, 2022a), evaluasi pembelajaran yang efektif mencakup tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan idealnya disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang terukur dan relevan dengan kehidupan nyata. Dalam konteks ini, *authentic assessment* sangat diperlukan agar penilaian tidak hanya berhenti pada aspek teoritik, tetapi juga mencakup aplikasi nilai Islam dalam pengambilan keputusan ekonomi, penyusunan anggaran keluarga, serta kesadaran etis dalam peran sebagai calon suami atau istri yang bertanggung jawab. Hal ini diperkuat oleh temuan Rahmat dan Fadhilah (2021), yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI integratif di perguruan tinggi sangat bergantung pada desain evaluasi yang kontekstual dan partisipatif, bukan sekadar tes tulis konvensional.

Dengan demikian, agar tidak terjadi kesenjangan antara tujuan kurikulum dan realitas di lapangan, perlu dilakukan penyusunan instrumen evaluasi yang berbasis proyek, studi kasus, atau simulasi peran yang memungkinkan mahasiswa menunjukkan integritas keislaman mereka dalam konteks keilmuan masing-masing. Dalam hal ini, keberhasilan integrasi PAI dan IPTEK tidak cukup jika hanya tercermin dalam dokumen formal, melainkan harus nyata dalam kompetensi lulusan yang mampu berpikir Islami, bersikap etis, dan bertindak solutif terhadap problematika kontemporer, khususnya dalam isu-isu ekonomi rumah tangga Muslim.

Oleh karena itu, dibutuhkan keterlibatan aktif dosen dalam merancang instrumen evaluasi yang menilai aspek *reasoning*, *problem-solving*, dan *value-based decision making*, sesuai dengan konteks sosial dan ekonomi yang sedang dihadapi mahasiswa. Evaluasi semacam ini akan mendorong mahasiswa tidak hanya memahami materi munakahat dari sisi normatif, tetapi juga mampu mengkontekstualisasikannya dalam pengelolaan keuangan keluarga, perencanaan nafkah, dan etika konsumsi Islami. Dengan pendekatan evaluasi yang holistik ini, pembelajaran PAI di perguruan tinggi tidak hanya akan mencetak lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam secara nyata dalam kehidupan profesional dan keluarga mereka di masa depan.

### Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

#### Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam dalam aspek Munakahat (pernikahan) dan mengintegrasikan konsep-konsep ekonomi Islam dalam kehidupan rumah tangga. Mahasiswa diharapkan mampu menganalisis hukum-hukum pernikahan dalam Islam serta memahami prinsip-prinsip manajemen keuangan keluarga, tanggung jawab nafkah, dan perencanaan ekonomi keluarga Islami dalam konteks kontemporer.

#### Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Setelah mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan prinsip-prinsip dasar Munakahat dalam Islam.
2. Menganalisis keterkaitan antara hukum pernikahan Islam dan konsep ekonomi rumah tangga Muslim.
3. Menerapkan nilai-nilai Islam dalam perencanaan ekonomi keluarga yang berkeadilan dan berkelanjutan.
4. Mengkritisi praktik-praktik ekonomi keluarga modern berdasarkan nilai-nilai keislaman.
5. Menunjukkan sikap religius, tanggung jawab, dan etis dalam mendiskusikan isu-isu Munakahat dan ekonomi.

<b>Bahan Kajian/ Materi Pokok</b>					
<b>Minggu</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Sub Materi</b>	<b>Strategi Pembelajaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Referensi</b>
1	Konsep dasar Munakahat	Tujuan, hikmah, dan hukum pernikahan	Ceramah, diskusi	Kehadiran, partisipasi	Al-Mawsu'ah Al-Fiqhiyyah, Sayyid Sabiq
2	Syarat dan rukun nikah	Wali, ijab-qabul, mahar	Diskusi kelompok, tanya jawab	Quiz, refleksi	Fiqh Sunnah
3	Hak dan kewajiban suami istri	Perspektif Islam	Studi kasus	Penilaian sikap, observasi	Al-Ghazali, Buya Hamka
4	Konsep nafkah dalam Islam	Kewajiban nafkah, sumber pendapatan	Ceramah interaktif	Tugas individu	Tafsir al-Mishbah
5	Manajemen keuangan keluarga	Perencanaan, pembagian peran	Presentasi	Proyek mini	Buku Ekonomi Syariah
6	Ekonomi rumah tangga Islami	Zakat, tabungan, investasi halal	Diskusi berbasis masalah	Penilaian proyek	Antonio Syafi'i, Manajemen Keuangan Islam
7	Analisis integrasi Munakahat dan ekonomi	Refleksi integratif PAI & IPTEK	<i>Simulasi, role play</i>	Presentasi kelompok	Jurnal integrasi Islam dan IPTEK
8	Evaluasi & Ujian Tengah Semester	Review & refleksi	Tes tulis, observasi	UT S	Modul Munakahat PAI

### **Format Evaluasi Pembelajaran**

<b>Aspek</b>	<b>Teknik</b>	<b>Bobot</b>
Kognitif	Tes tertulis, tugas analisis	40%
Afektif	Observasi, refleksi, partisipasi	30%
Psikomotorik	Proyek studi kasus, presentasi	30%

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) integratif telah menunjukkan adanya upaya untuk menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pada aspek perencanaan pembelajaran, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) telah memuat prinsip-prinsip integrasi antara ayat-ayat qauliyah dan kauniyah, serta relevansi nilai Islam dengan bidang keilmuan mahasiswa, termasuk dalam isu-isu ekonomi keluarga. Namun, pada aspek pelaksanaan pembelajaran, pendekatan yang digunakan masih dominan pada metode ceramah dan diskusi konvensional, yang kurang mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dan kritis dalam menerapkan nilai-nilai Islam secara kontekstual dalam kehidupan nyata. Sedangkan dalam aspek evaluasi pembelajaran, hanya mencakup kognitif dan afektif, namun aspek psikomotor belum tampak dan perlu dikembangkan melalui penilaian otentik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode pembelajaran dan evaluasi yang lebih partisipatif dan aplikatif agar tujuan kurikulum integratif benar-benar tercapai dalam kompetensi lulusan.

### **REFERENSI**

- Aisa, A., Hidayah, N., Putra, W. H., Irfan, M. A., Husniah, L. N. C., & Fajariyah, L. (2022). Meningkatkan Pemahaman Konsep Pernikahan dalam Pandangan “Fiqh Munakahat” pada Pemuda Pemudi di Desa Sidomulyo. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 128–131.
- Desy Astrid Anindya, S. A. S. F. N. A. F. D. J. S. I. I. W. E. A. S. (2024). Workshop Penyusunan Kurikulum Dan Rencana Pembelajaran Semester Berbasis Obe Bagi Para Dosen, Stakeholder Dan Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Potensi Utama. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 4(3), 104–

110. <https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/peradaban/article/view/452/355>  
Fadhlina Harisnur, & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>
- Haryati, T. A. (2012). Modernitas Dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr. *Jurnal Penelitian*, 8(2), 65–78. <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84>
- Hidayat, R., & Sari, M. (2022). Implementasi Pendidikan Islam Integratif di Perguruan Tinggi: Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 110–115. <https://doi.org/10.1234/jpi.v8i2.4567>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Hudri, S., & Umam, K. (2022). Konsep dan Implementasi Merdeka Belajar pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 51–59. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v2i1.22>
- Imyansah, M. U., Ramadhani, R., & Wahyuni, S. (2024). Faktor Penyebab Perceraian di Kalangan Pasangan Muda: Kajian Sosial Islam. *Al-Munakahat. Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 10(1), 55–70. <https://doi.org/10.1234/almunakahat.v10i1.7890>
- kemas mas'ud ali. (2016). Integritas Pendidikan Agama Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *Karim,Ahmad, II*(1), 14.
- Masruha, M., & Barakah, A. (2021). Peran Istri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga, Tinjauan Fiqh Munakahat (Studi Kasus Istri Pekerja Home Industry Ikan Pindang Di Desa Telukjatidawang). *JURISY: Jurnal Ilmiah Syariah*, 1(2), 50–66. <https://doi.org/10.37348/jurisy.v1i2.136>
- Mega Utami Imyansah, Indah Mutia, Deta Rehulina, Naura Azifa, Putri Adillah, & Wismanto Wismanto. (2024). Fiqih Munakahat Dalam Pendidikan Islam. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(2), 119–132. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i2.776>
- Musdalifah. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Integrasi Islam Dan IPTEK*, 5(1), 22–35. <https://doi.org/10.1234/jiipstek.v5i1.2345>
- Nasrulloh, M. F., Fodhil, M., Mustafida, L., Kholisun, A., Wafa, M. A., & Sirojuddin, D. (2024). *Workshop Kajian Fikih Munakahat Guna Meningkatkan Pemahaman Cara Meraih Keluarga Sakinah*. 6(1).
- Putra, D. S., Fauzya, N., Ikram, M. A. W., Sultan, M., & Andrean, R. (2024). *Munakahat Munakahat*. 404–409.
- Rachmawati, Y., & Nurhadi, H. (2021). Rekonstruksi Pembelajaran Fikih di Era Digital: Pendekatan Kontekstual dalam Materi Munakahat. *Jurnal Tarbiyah Dan Fiqih Islam*, 7(2), 134–148. <https://doi.org/10.1234/jtffi.v7i2.3456>
- Rahmaniati, R., Rosawati, P., Purnama, A., Education, T., Training, T., Kalimantan, C., & Kalimantan, C. (2024). *Pelatihan Pembuatan RPS Berbasis OBE bagi Dosen Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya*. 9(8), 1458–1463.
- Saputra. (2022a). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Aidil Saputra Abstrak. *Jurnal Genta Mulia*, 1, 73–83.
- Saputra, A. (2022b). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 73–83. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/861%0Ahttps://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/861/811>
- Usanto, U. (2022). Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Dosen Dan Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(2), 49–56. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no2.263>
- Zaini, A. (2015). Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan. *Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 89–106.